

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, KLASIFIKASI KAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

Harris Prasetya, Shiddiq Nur Rahardjo¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aimed of this study was to examine the influence of size of company, profitability, financial leverage, public accountant office classification, and liquidity toward income smoothing practice among list manufacture companies at Indonesia Stock Exchange on period 2007-2010. The factors being examined were size of company, profitability, financial leverage, public accountant office classification, and liquidity. Index Eckel is used to determine the income smoothing practice The study was using 80 manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange, with a period between 2007-2010. The hypothesis were twsted using binary logistic regression to examine the influence size of the company, profitability, financial leverage, public accountant office classification, and liquidity toward income smoothing practice. The result of this study showed that some of the listed manufacturers on Indonesia Stock Exchange committed income smoothing practice. Financial leverage, and liquidity has significant influence to income smoothing. Size of the company, profitability, and public accountant office classification did not have influence to income smoothing.

Keywords : Financial ratio, size of company, public accountant office classification, income smoothing.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan, umumnya menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum. Bagian laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam mengambil keputusan ekonomi, salah satu informasi yang biasanya digunakan untuk pengambilan suatu keputusan adalah laba. Menurut Beatie, (1994) dalam Harmastuti (2004), perhatian informasi sering berpusat pada laba perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga cenderung mendorong manajer melakukan manipulasi laba

Manipulasi laba biasanya dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba dan memaksimalkan atau meminimalkan laba tergantung motivasi manajer dalam memanipulasi laba tersebut. Bentuk manipulasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba bertujuan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah periode sebelumnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut, sehingga di dalam aliran laba akan stabil antara periode satu dengan periode lainnya (Prasetyo.dkk.2002). Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002 dalam Budiasih, 2009). Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-

¹ Penulis penanggung jawab

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Hasil penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan, hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba seperti (Suwito dan Arleen, 2005; Juniarti dan Carolina, 2005; dan Budiasih, 2009). Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan yang baru dengan menambah faktor-faktor yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, klasifikasi KAP, dan Likuiditas terhadap praktik perataan laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks perusahaan, yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan (Budiasih, 2009). Dalam kaitannya dengan keagenan, manajemen memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga memungkinkan agen untuk memaksimalkan pemenuhan kepentingan pribadinya dengan cara ilegal yaitu *moral hazard* dan *adverse selection* (Hendrikson dan Breda, 2000). *moral hazard* dapat disebut juga sebagai perilaku menyimpang dari kontrak kerja, sedangkan *adverse selection* dapat disebut juga sebagai penyimpangan dari penggunaan informasi sesuai yang dikehendaki prinsipal. Informasi akuntansi yang digunakan prinsipal sebagai acuan untuk mengukur kinerja manajer dan juga sebagai dasar pemberian *reward* membuat timbulnya *disfunctional behavior* dikalangan manajer dan cenderung melakukan perataan laba dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar terlihat kinerja manajer terlihat bagus.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Semakin besar nilai total aktiva perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki harta yang semakin tinggi nilainya, sehingga bisa dikatakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecil nya nilai total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan mendapat perhatian terkait kinerja perusahaan, perataan laba dilakukan manajer sebagai bentuk manipulasi laba dianggap tidak memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kinerja perusahaan sehingga perusahaan besar yang tergolong mendapat perhatian besar akan membatasi manajer dalam melakukan perataan laba karena jika perusahaan besar terbukti melakukan perataan laba maka akan dapat menjatuhkan nilai suatu perusahaan yang dianggap tidak menyampaikan informasi sesungguhnya yang berdampak pada penilaian kinerja perusahaan. perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang lebih besar, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian publik maupun investor yang diberikan terhadap perusahaan terkait informasi kinerja perusahaan, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan daripada pendapatan yang fluktuatif. Menurut Juniarti dan Carolina (2005) Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba, hal ini dipicu jika perusahaan dalam menentukan kompensasi bonus berdasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Menurut Suwito Arleen (2005) profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan mengalami penurunan

profitabilitas di masa yang akan datang sehingga semakin besar perusahaan mengalami fluktuatif pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang ditingkatkan maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa yang akan datang sehingga membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan, sehingga semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar peluang manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan yang baik pada perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan aset maupun pendapatan perusahaan. Menurut Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Perusahaan meskipun memiliki hutang yang besar akan bisa diterima investor jika memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil, karena dengan peningkatan hutang yang di ikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya dan dalam meningkatkan asetnya sehingga tidak merugikan baik dari investor maupun kreditor, dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H3 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Klasifikasi KAP terhadap Perataan Laba

Kualitas audit yang tinggi biasanya dimiliki oleh KAP yang juga memiliki reputasi tinggi. KAP yang besar biasanya juga menjadikan manajemen mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan atas laba, sehingga nama besar auditor akan menghambat manajemen dalam melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan cenderung menghindari penggunaan jasa auditor besar, dikarenakan manajer akan terungkap kecurangannya yang juga akan merugikan manajer itu sendiri dan juga perusahaan, sehingga semakin besar nama KAP yang mengaudit perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba, sehingga hipotesis yang diajukan adalah

H4 : Klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Likuiditas terhadap Perataan Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Semakin besar tingkat likuiditas maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba. Wibowo dan Diyah (2011) rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Menurut Kuswadi (2005) dalam Wibowo, Diyah (2011) Perusahaan menghasilkan laba berupa deviden yang dibagikan dan laba yang ditahan, laba yang ditahan tersebut akan masuk di aktiva lancar, semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga perubahan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba, perataan laba yang merupakan bagian dari manajemen laba membuat adanya pengaruh bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan memanipulasi rasio lancar perusahaan dimana perusahaan

dengan nilai rasio yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah

H5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang bukan perataan laba diberi nilai 0. Tindakan perataan laba diuji dengan menggunakan indeks Eckel (1981), Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba dan penjualan bersih. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Eckel, 1981) dalam Suwito, Arleen (2005)

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S = \frac{\text{Standar deviasi Penjualan}}{\text{Rata-rata Penjualan}}$$
$$CV \Delta I = \frac{\text{Standar deviasi Laba Operasi}}{\text{Rata-rata Laba Operasi}}$$

Suatu perusahaan dikelompokan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba apabila : CV $\Delta S < CV \Delta I$ (Suwito dan Arleen, 2005). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Budiasih 2009)., variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA yaitu laba bersih setelah pajak/total aset (Juniarti dan Corolina, 2005), variabel *financial leverage* diukur dengan menggunakan rasio DAR yaitu total utang/total aset (Budiasih, 2009), variabel klasifikasi KAP ditentukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu dimana perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh *Big Four* diberi nilai 0, sedangkan variabel likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar yaitu aset lancar/utang lancar

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur diambil dengan menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria dan karakteristik perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI sampai tanggal 31 desember 2010
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode tahun 2007-2010 dengan lengkap
3. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan nilai mata uang asing.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian yang berturutan dari tahun 2007-2010.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *regresi logistic* karena variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (perataan laba) yakni sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 \text{UP} + b_2 \text{PRFT} + b_3 \text{FL} + b_4 \text{RA} + b_5 \text{LKD}$$

Dimana:

- p : Praktik perataan laba
b0 : Konstanta
UP : Ukuran Perusahaan

PRFT : Profitabilitas (ROA)
 FL : *Financial Leverage (Debt to Asset ratio)*
 RA : Klasifikasi KAP
 LKD : Likuiditas (*Current Ratio*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis multivariate dilakukan secara serentak dilakukan kepada kelima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, klasifikasi KAP dan likuiditas dengan menggunakan *binary logistic regresion*. hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti model menunjukkan nilai $\leq 0,05$ yang berarti model tidak dapat diterima karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Uji Fit Tes Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	16.468	8	.036

Hasil pengujian multivariate secara serentak dapat dilihat dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{FL}{1-FL} = 0.561 - 0.155UP - 4.602PRFT + 2.286 FL + 0.408 RA + 0.183LKD$$

Dari persamaan diatas terlihat bahwa Log odds perusahaan akan melakukan perataan laba secara positif dipengaruhi oleh klasifikasi KAP, *financial leverage*, likuiditas dan secara negatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, berikut ringkasan pengujian multivariate dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Uji Multivariate

Variabel	Nilai Signifikansi	b
Ukuran perusahaan	0.360	-0.115
Profitabilitas	0.007	-4.602
<i>Financial leverage</i>	0.002	2.286
Klasifikasi KAP	0.235	0.408
Likuiditas	0.024	0.183

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian multivariate diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yaitu 0.360 yang menunjukkan hasil berupa nilai signifikansi lebih besar 0.05. dengan arah koefisien regresi negatif yakni -115 hasil ini searah dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar peluang manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba. Tidak pengaruhnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan bahwa manajer perusahaan dalam hal melakukan praktik perataan laba memiliki kepentingan pribadi yang berbeda-beda tanpa melihat apakah perusahaan mereka besar ataupun kecil, yang berarti perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang melakukan praktik perataan laba tergantung dengan pribadi manajer perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jatiningrum (2000), Juniarti dan Corolina (2005), Suwito dan Arleen (2005) yang tidak berhasil membuktikan keterkaitan ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian multivariate terhadap profitabilitas dapat diketahui pada tabel 2 yang menunjukkan hasil 0.007 yakni dibawah signifikansi 5% atau < 0.05 , yang berarti menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

dengan arah koefisien regresi negatif yakni -4,602 yang berbeda dengan arah yang dihipotesiskan, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ashari,dkk (1994) yang membuktikan bahwa kecenderungan perataan laba dilakukan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, dan sejalan dengan penelitian Juniarti dan Corolina (2005), Suwito dan Arleen (2005) yang membuktikan ketidak terkaitannya profitabilitas dengan praktik perataan laba.

Pengaruh Financial Leverage terhadap praktik perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian multivariate terhadap *financial leverage* pada tabel 2 menunjukkan hasil 0.002 yaitu dibawah signifikan 5% atau < 0.05 , dengan arah koefisien regresi positif yakni 2,286 sesuai dengan arah yang dihipotesiskan yang berarti menunjukkan hasil dalam penelitian ini bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Budiasih (2009) yang tidak berhasil membuktikan keterkaitan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Klasifikasi KAP terhadap praktik perataan laba

Berdasarkan hasil dalam pengujian multivariate pada tabel 2 variabel klasifikasi KAP memiliki nilai 0.235 yakni signifikan diatas 5% atau lebih besar 0.05 dengan arah koefisien regresi positif yaitu 0.408 yang berarti klasifikasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Tidak pengaruhnya klasifikasi KAP terhadap praktik perataan laba menunjukkan bahwa tidak menjadi jaminan bahwa KAP dengan nama yang besarpun seperti BIG 4 dalam mengaudit perusahaan membuat manajer untuk tidak melakukan praktik perataan laba yang bahkan justru KAP yang harusnya profesional dalam menjalankan pekerjaan ikut serta berkomitmen dengan perusahaan dalam melakukan kecurangan

Pengaruh Likuiditas terhadap praktik perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian multivariate pada tabel 2 variabel likuiditas memiliki nilai 0.024 yakni signifikansi dibawah 5% atau < 0.05 dengan arah koefisien regresi positif yaitu 0.183 yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal tersebut kemungkinan disebabkan kemampuan likuiditas sangat diperhatikan oleh pemilik perusahaan terkait dalam pembiayaan hutang jangka pendek yang dinilai sangat menguntungkan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya namun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dianggap tidak baik mengingat bahwa likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa manajemen buruk dalam mengelola sumber likuiditas sehingga hal tersebut memicu manajer untuk merlakukan perataan laba agar kinerjanya dinilai bagus

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan penilaian *financial leverage* dan likuiditas perusahaan berdasarkan penilaian kinerja yang baik sehingga memicu manajer melakukan perataan laba. sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti belum mempertimbangkan komponen *good corporate governance* akibat dari adanya tuntutan perkembangan akibat kecurangan di dunia usaha, peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur tanpa melihat status proporsi kepemilikan perusahaan apakah dimiliki asing atau lokal.

Atas dasar keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang terkait dengan *good corporate governance* seperti komite audit atau dewan komisaris. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan selain manufaktur seperti properti, atau keuangan untuk dapat mewakili keragaman keadaan sebenarnya suatu industri.

REFERENSI

- Ashari, N. Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. "Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore", *Journal of Accounting and Bussiness Reserch*, Vol 24(96). Hal 291-304.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba" . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1). Januari 2009. Hal 44-50.
- Harmastuti, Anita. 2004. "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing); Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan serta kaitannya dengan Return dan Resiko Pasar Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Skripsi. FE UNDIP.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akuntansi* (Terjemahan) Edisi 5. Interaksa.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2(2). Hal 144-145.
- Juniarti dan Corolina. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaa-perusahaan *Go Public*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7(2).Hal 148-161.
- Prasetio, J.E., S. Astuti & A. Wiryawan. 2002. "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol. 6(2). Hal 45-63.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Ke empat. Yogyakarta : BPF.
- Suwito, Edy dan Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Wibowo, Hendra dan Diyah, 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)". *The Indonesian Accounting Review*, vol. 1(2). Hal 155-178.